

## Hubungan Tingkat Emosional Dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (Adl)* Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Melisa Frisilia\*, Nur Amelia, Lely Oktarina

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangkaraya  
e-mail: [melisafrisilia110@gmail.com](mailto:melisafrisilia110@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2.977>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Emosi adalah reaksi tubuh terhadap ketidaksesuaian antara situasi yang diharapkan dan kenyataan, yang dapat memicu stres serta memengaruhi pikiran dan perasaan. Emosi merupakan bagian alami dalam kehidupan. Faktor internal yang memengaruhi emosi meliputi usia, jenis kelamin, fungsi kognitif, kondisi fisik, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup tingkat pendidikan, lingkungan, keluarga, dan pekerjaan. Pada lansia, kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (*Activity of Daily Living/ADL*) dipengaruhi oleh usia, kesehatan psikologis, fungsi kognitif, dan tingkat emosi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat Emosional dengan Pemenuhan pada *Activity Of Daily Living (ADL)* pada lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

**Metode:** penelitian ini bersifat korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional menggunakan teknik sampling yang digunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 41 responden. Untuk pengumpulan data, kuesioner Perceived Emosional Scale (PSS-10) dan kuesioner Katz Index dengan skala ordinal dan ordinal dan diuji dengan Spearman's Rho.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, karena hasil nilai signifikan sebesar 0,000 maka  $\rho$  nilai nilai tersebut adalah  $0,000 < 0,05$ , terhadap hipotesis ( $H_1$ ) jika  $\rho < 0,05$ , maka keputusan tersebut diterima  $H_1$ . Artinya ada hubungan antara tingkat Emosional dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Emosional pada lansia.

**Kata Kunci:** Tingkat Emosional, Lansia, Pemenuhan ADL

***Relationship Between Emotional Level and Fulfillment of Activity of Daily Living (Adl) in the Elderly in the Working Area of UPTD Pahandut Health Center, Palangka Raya***

***Abstract***

***Background:*** Emotion is the body's reaction to a discrepancy between expected and reality, which can trigger stress and affect thoughts and feelings. Emotion is a natural part of life. Internal factors that influence emotions include age, gender, cognitive function, physical and psychological conditions, while external factors include education level, environment, family, and work. In the elderly, the ability to carry out daily activities (Activity of Daily Living/ADL) is influenced by age, psychological health, cognitive function, and emotional levels.

***Objective:*** To determine the relationship between Emotional levels and Fulfillment of Activity Of Daily Living (ADL) in the elderly in the Wilker Lansia UPTD Pahandut Palangka Raya.

***Method:*** This study is correlational using a Cross Sectional approach using a sampling technique that uses a purposive sampling technique with a sample of 41 respondents. For data collection, the Perceived Emotional Scale (PSS-10) questionnaire and the Katz Index questionnaire with an ordinal and ordinal scale and tested with Spearman's Rho.

***Results:*** Based on the results of the Spearman Rho statistical test, a significant value of 0.000 was obtained, because the significant value of 0.000 then the  $\rho$  values are  $0.000 < 0.05$ , against the hypothesis ( $H_1$ ) if  $\rho < 0.05$ , then the decision is accepted  $H_1$ . This means that there is a relationship between the level of Emotional and the Fulfillment of Activity Of Daily Living (ADL) in the Elderly in the UPTD Pahandut Palangka Raya Work Area.

***Conclusion:*** The results of this study are expected to be a source of information and reference for further researchers to conduct further research related to the factors that influence Emotional in the elderly.

***Keyword:*** Emotional Level, Elderly, ADL Fulfillment

**PENDAHULUAN**

Lansia merupakan fase dimana terjadi perpindahan dari dewasa akhir menuju masa usia lanjut yang sering disebut proses penuaan (Darmawati & Kurniawan, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2022, lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Selain perubahan

usia lansia juga mengalami perubahan mental ditandai dengan sikap mudah tersinggung, depresi bahkan Emosional. Emosional merupakan reaksi dari tubuh adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan atau ketegangan yang menimbulkan emosi, pemikiran, tekanan. Emosional hal yang wajar terjadi dalam hidup. namun, jika berlangsung

lama dapat merusak kesehatan kita. Emosional yang berkelanjutan dapat mempengaruhi tubuh mengalami gangguan kesehatan yang mendorong perilaku hidup yang tidak sehat (Tyas & Zulfikar, 2021). Emosional dapat mengakibatkan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, Sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Tingkat kemandirian lansia merupakan kemampuan individu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain. Pemenuhan lansia dalam melakukan *Activity Of Daily living* (ADL) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status Kesehatan, kondisi kesehatan, fungsi Kognitif, umur, peran keluarga lansia (Sulalah et al., 2023). Berdasarkan fenomena yang didapatkan di Posyandu lansia wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka ada beberapa lansia mengalami Emosional dengan kategori Emosional ringan, Emosional sedang, Emosional berat.

Menurut survei Ipsos Global yang bertajuk *Health Service Monitor* dalam (Muhamad, 2023), riset menunjukkan sebanyak 44% responden dari 31 negara didunia menilai

bahwa Emosional sebanyak 30% masalah kesehatan yang paling dikhawatirkan. Secara Global tahun 2023, dari 15% populasi lansia yang menderita gangguan mental, Emosional sebagai salah satu masalah kesehatan mental utama yang mempengaruhi proporsi yang cukup besar yaitu 10-15%. Berdasarkan survey yang dilakukan *You Gov* di Inggris pada tahun 2022, dari 4.619 responden ditemukan (74%) merasa sangat Emosional dan tidak mampu mengatasi Emosional yang dirasakan. Prevelensi Emosional di Indonesia berdasarkan pusat informasi penyakit tidak menular, lansia mengalami Emosional sebanyak 4,89%. Menurut data kementerian riset dan teknologi Kemenristek dalam Hasmy & Ghozali, (2022) sebesar 55% masyarakat Indonesia mengalami Emosional, dengan kategori tingkat Emosional sangat berat sebesar 0,8% dan Emosional ringan sebesar 34,5%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 281,6 juta jiwa. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023, penduduk lansia di Kalimantan Tengah sekitar 222,9 ribu jiwa atau sebesar

8,13%. Menurut BPS kota Palangka Raya Tahun 2022, jumlah lansia laki-laki sebanyak 13,1 ribu jiwa dan jumlah lansia perempuan sebanyak 12,5 ribu jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dikecamatan Pahandut pada Tahun 2023, jumlah lansia laki-laki sebanyak 3.188 jiwa, dan jumlah lansia perempuan sebanyak 3.256 jiwa. Jumlah lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya berjumlah 50 orang lansia. Berdasarkan survey pendahuluan yang didapatkan pada tanggal 6 Maret 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya ada 3 orang lansia mengalami Emosional dengan kategori Emosional ringan dan ADL dengan kategori mandiri, 1 orang lansia dengan kategori Emosional sedang dan ADL dengan kategori dibantu, 1 orang lansia dengan kategori Emosional berat dan ADL dengan kategori katergantungan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Emosional pada lansia yakni faktor dari dalam (*internal*) meliputi: kondisi Psikologis dan kondisi fisiologis, faktor dari luar (*eksternal*)

meliputi: lingkungan, keluarga dan pekerjaan. Menurut Kemenkes RI, (2021) dampak Emosional tidak hanya mengganggu kejiwaan namun, juga berdampak pada kesehatan fisik. Beberapa faktor yang mempengaruhi Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* pada lansia yakni usia dan penyakit. Bertambahnya usia pada seseorang menyebabkan penurunan masa otot, gangguan sistem syaraf dan muskuloskeletal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Adapun dampak dari Pemenuhan tingkat kemandirian (*ADL*) yakni, lansia tirah baring total (*bedrest*) memiliki resiko terkena dekubitus atau penurunan fungsi jaringan. Dampak selanjutnya yakni, jika lansia tirah baring total dan tidak dilakukan alih baring dapat kehilangan gerak tubuh secara total dan kematian jaringan (Yuliana & Setyawati, 2021).

Perawat memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan terutama dibidang keperawatan. Perawat mempunyai fungsi memberikan perawatan pada lansia yang mengalami Emosional dengan Pemenuhan

aktivitas. Salah satu upaya yang dilakukan perawat dalam mengatasi Emosional yaitu memberikan *Care Giver* (asuhan keperawatan), *Client Advocate* (advocator), *Client Educator* (pendidik), *Change Agent* (agen pengubah), *Consultant* (konsultan), dan *Collaborator* (kolaborasi) dan upaya untuk meningkatkan kemandirian *Activity Of Daily Living (ADL)*, lansia dapat melakukan Latihan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti: makan, mandi, berpaikan, berpindah tempat, toileting, kontinen. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Emosional Dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Emosional Dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* Pada Lansia di Lansia di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.

## METODE

Metodologi penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecah masalah secara ilmiah (Notoatmodjo dalam Winta, 2023) Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan masalah (Nursalam dalam Rivaldo, 2022). Jenis penelitian ini adalah kolerasional dengan menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang melakukan observasi atau pengukuran antar variabel untuk mengetahui hubungan tingkat Emosional dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* Di Posyandu Lansia UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi dan kemudian dapat menarik kesimpulan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai abstrak yang didefinisikan sebagai alat untuk mengukur atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam dalam Winta, 2023). Waktu dan tempat penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei

2024 di Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan Teknik *purposive Sampling*. Sampling dalam penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di posyandu lansia wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya, dengan jumlah lansia sebanyak 41 orang dengan 25 perempuan dan 16 laki-laki.

## HASIL

### Hasil Penelitian

#### Data Umum

Data umum yang merupakan penyajian data demografi yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian data umum yang di analisis univariat yang meliputi jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, usia sebagai berikut:

## Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

### Kelamin

Tabel.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase%
1.	Laki-laki	16	39 %
2.	Perempuan	25	61%
	Total	41	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada lansia, Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (39%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (61%). Jadi, berdasarkan data diatas jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 25 responden (61%). Sedangkan jenis kelamin paling sedikit pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 16 responden (39%).

## Karakteristik Responden Berdasarkan

### Tingkat Pendidikan

Data responden berdasarkan tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1.	Tidak Tamat Sekolah	0	0 %
2.	SD	5	12,2%
3.	SMP	5	12,2%
4.	SMA	16	39%
5.	Perguruan Tinggi	15	36,6%
Total		41	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada lansia, sebagian besar lansia lulusan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 responden (12,2%), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 responden (12,2%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 responden (39%), lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 15 responden (36,6%). Jadi, berdasarkan data diatas tingkat Pendidikan terbanyak pada penelitian ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 responden (39%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tidak Bekerja, Pensiunan, Swasta, Wirausaha, PNS/TNI/POLRI.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase%
1.	Pensiunan	15	36.6 %
2.	Swasta	11	26.8 %
3.	Wirausaha	15	36.6 %
4.	PNS/TNI/POLRI	0	0 %
5.	Tidak Bekerja	0	0 %
Total		41	100 %

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada lansia, sebagian besar yaitu pensiunan sebanyak 15 responden (36,6%), swasta sebanyak 11 responden (26,8%), wirausaha sebanyak 15 responden (36,6%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data responden berdasarkan usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 55 tahun hingga lebih dari 81 tahun.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase %
1.	60-69	28	68,3 %
2.	70-79	12	29.3 %
3.	>80	1	2.4 %
Total		41	100 %

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia 60-69 tahun sebanyak 28 respnden (68,3%), 70-79 tahun sebanyak 12

responden (29,3%), >80 tahun sebanyak 1 responden (2,4%). Jadi, berdasarkan data diatas usia terbanyak pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-70 tahun sebanyak 21 respnden (51,2%), sedangkan usia paling sedikit pada penelitian ini adalah lansia yang berusia >81 tahun berjumlah 1 responden (2.4%).

### Data Khusus Hasil Indentifikasi Tingkat Emosional Pada Lansia Di UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Emosional**

No	Tingkat Stress	Jumlah	Persentase %
1.	Normal	8	19.5 %
2.	Stress Ringan	10	24.4 %
3.	Stress Sedang	11	26.8 %
4.	Stress Berat	9	22 %
5.	Stress Sangat Berat	3	7.3 %
Total		41	100 %

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden diperoleh data yaitu, lansia mengalami Emosional normal sebanyak 8 (19,8%) responden, lansia mengalami Emosional ringan sebanyak 10 (24,4%) responden, lansia mengalami Emosional sedang sebanyak 11 (26,8%) responden, lansia mengalami Emosional berat sebanyak 9 (22%) responden, dan lansia mengalami Emosional sangat berat sebanyak 3 (7,3%) responden. Jadi,

berdasarkan data diatas kategori Emosional terbanyak pada penelitian ini adalah lansia mengalami Emosional sedang sebanyak 11 (26,8%) responden, sedangkan lansia mengalami Emosional paling sedikit dalam kategori Emosional sangat berat sebanyak 3 (7,3%) responden.

### Hasil Indentifikasi Pemenuhan ADL Pada Lansia Di UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Ketergantungan ADL**

No	Ketergantungan ADL	Jumlah	Persentase %
1.	Ketergantungan	3	7.3 %
2.	Dibantu	11	26.8 %
3.	Mandiri	27	65.9 %
Total		41	100 %

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden diperoleh data yaitu, lansia mengalami Pemenuhan sebanyak 3 (7,3%) responden, dibantu sebanyak 11 (26,8%) responden, mandiri sebanyak 27 (65,9%) responden. Jadi, berdasarkan data diatas didapatkan hasil penelitian terbanyak, lansia dalam kategori mandiri sebanyak 27 (65,9%) responden, sedangkan hasil penelitian paling

sedikit dalam kategori Pemenuhan berjumlah 3 (7,3 %) responden.

### **Pemenuhan ADL Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil Pemenuhan ADL dengan tingkat Emosional dengan kategori Pemenuhan sebanyak 3 (7,3%) responden, Pemenuhan ADL dengan tingkat Emosional dengan kategori dibantu sebanyak 11 (26,8%) responden sedangkan Pemenuhan ADL dengan tingkat Emosional dengan kategori mandiri sebanyak 27 (65,9%) responden.

### **Hasil Uji Statistik Spearman's Rho**

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Penelitian

<i>Correlations</i>			
		Kategori Tingkat Stress	Kategori Ketergantungan ADL
Spearman's rho	Kategori Tingkat Stress	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	41
Kategori Ketergantungan ADL		Correlation Coefficient	-.551**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman's Rho didapatkan nilai signifikan 0.000, karena hasil nilai signifikan 0.000 maka nilai  $\rho$  value  $0.000 < 0,05$ , hingga hipotesis (H1) jika  $\rho < 0.05$ , maka keputusan adalah H1 di terima. yang berarti ada

hubungan tingkat Emosional dengan Pemenuhan Activity Of Daily Living (ADL) pada lansia di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

### **PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan pembahasan dari penelitian tentang hubungan Tingkat Emosional dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* pada lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Fakta teori dan opini yang akan dibahas sebagai berikut

### **Hasil Identifikasi Tingkat Emosional Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya**

Berdasarkan identifikasi tingkat Emosional pada lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya didapatkan hasil bahwa dari 41 responden diperoleh data yaitu, lansia mengalami Emosional normal sebanyak 8 responden (19,8%), lansia mengalami Emosional ringan sebanyak 10 responden (24,4%), lansia mengalami Emosional sedang sebanyak 11 responden (26,8%), lansia mengalami Emosional berat sebanyak 9 responden (22%), dan lansia

mengalami Emosional sangat berat sebanyak 3 responden (7,3%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil laki-laki sebanyak 16 responden (39%) dan perempuan sebanyak 25 responden (61%). Sedangkan usia, pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya, responden dengan usia 60-69 tahun sebanyak 28 responden (68,3%), 70-79 tahun sebanyak 12 responden (29,3%), >80 tahun sebanyak 1 responden (2,4%).

Emosional merupakan suatu keadaan yang diakibatkan oleh penambahan usia yang dianggap menantang dan merusak keseimbangan (Tyas & Zulfikar, 2021). Jenis kelamin menentukan Emosional pada seseorang yang erat kaitannya dengan perbedaan pola pikir (Sulastin, 2021).

faktor-faktor yang mempengaruhi Emosional menurut (Sutikno, 2015) yaitu Faktor Emosional internal (faktor Emosional yang berasal dari dalam diri individu) misalnya: usia, jenis kelamin, fungsi kognitif, kondisi kesehatan fisiologis, kondisi psikologis. Sedangkan faktor Emosional eksternal (faktor Emosional yang berasal dari luar diri) misalnya

tingkat Pendidikan, lingkungan, keluarga, pekerjaan.

Berdasarkan fakta dan teori hal ini terdapat keselarasan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pangemanan et al., 2019) dimana Emosional dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Faktor usia dapat mempengaruhi Emosional pada lansia dimana lansia tidak bisa secara mengungkapkan perasaan, Emosional yang dialami lansia misalnya Emosional menghadapi penyakit yang diderita, kondisi kesehatan dan Emosional mengenai pendapatan ekonomi yang menurun.

Adapun faktor jenis kelamin dimana berperan terhadap terjadinya Emosional, ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negative terhadap adanya konflik dan Emosional, pada perempuan konflik memicu hormon kortisol sehingga memunculkan Emosional, gelisah, dan rasa takut yang berlebihan.

## **Hasil Identifikasi Pemenuhan ADL Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya**

Berdasarkan identifikasi Pemenuhan ADL pada lansia didapatkan bahwa dari 41 responden diperoleh data yaitu, lansia mengalami Pemenuhan sebanyak 3 responden (7,3%), dibantu sebanyak 11 responden (26,8%), mandiri sebanyak 27 responden (65,9%). Sedangkan tingkat Emosional pada lansia menunjukkan bahwa dari 41 responden diperoleh data yaitu, lansia mengalami Emosional normal sebanyak 8 responden (19,8%), lansia mengalami Emosional ringan sebanyak 10 responden (24,4%), lansia mengalami Emosional sedang sebanyak 11 responden (26,8%), lansia mengalami Emosional berat sebanyak 9 responden (22%), dan lansia mengalami Emosional sangat berat sebanyak 3 responden (7,3%).

*Activity Of Daily Living (ADL)* merupakan kegiatan melakukan kegiatan pekerjaan rutin sehari-hari dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL secara fisik, yaitu mengenai kegiatan sehari-

hari terhadap diri sendiri, misalnya: makan, minum, berpakaian, mandi, kontinen, berpindah tempat (Damayanti et al., 2020). Menurut Asraf dalam Soniesonia, (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian dan Pemenuhan lansia yaitu usia, kesehatan psikologis, fungsi kognitif, tingkat Emosional.

Berdasarkan fakta dan teori hal ini terdapat keselarasan pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2024) dimana Pemenuhan ADL dipengaruhi oleh tingkat Emosional, faktor tingkat Emosional mempengaruhi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ini dikarenakan lansia yang menarik diri dan enggan melakukan aktivitas fisik. Emosional dibutuhkan dalam pertumbuhan perkembangan. Emosional mempunyai efek negatif dan positif pada kemampuan seseorang memenuhi aktivitas sehari-hari, Emosional sering diartikan reaksi atau respon tubuh terhadap tekanan mental atau beban kehidupan.

## **Hubungan Tingkat Emosional Dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya**

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikan 0.000, karena hasil nilai signifikan 0.000 maka nilai  $p$  value  $0.000 < 0,05$ , hingga hipotesis ( $H_1$ ) jika  $p < 0.05$ , maka keputusan adalah  $H_1$  di terima yang berarti ada hubungan tingkat Emosional dengan Pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Pangemanan (2019) tentang hubungan tingkat Emosional dengan kemandirian aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada lansia didusun Pakan Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, menemukan bahwa 80,6% lansia mengalami Emosional sedang, dengan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat Emosional dengan kemandirian aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada lansia didusun Pakan Desa Purworejo Kecamatan Ngantang

Kabupaten Malang yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar 0,642. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2024) tentang hubungan antara tingkat Emosional dan fungsi kognitif terhadap kemandirian dalam melakukan *Activities Of Daily Living* pada lansia di panti werdha, didapatkan lebih dari setengah responden memiliki tingkat Emosional rendah sebanyak 20 responden (32,8%) sedangkan yang memiliki tingkat Emosional tergolong sedang-berat yaitu sebanyak 41 responden (76,7%). Hasil analisis antara tingkat Emosional dan ADL menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya dengan nilai ( $p$  value = 0,003). dengan demikian Emosional pada lansia merupakan hal yang perlu diperhatikan dan tidak dibiarkan karena berdampak pada kondisi fisik sehingga perlu adanya pemahaman dan pengetahuan dari lingkungan terdekat terutama keluarga.

Berdasarkan fakta dan teori didapatkan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh dan tingkat Emosional lansia pada penelitian ini yang lebih

dominan yaitu Emosional sedang sebanyak 11 responden (26,8%). Emosional mempunyai efek negatif dan positif pada kemampuan seseorang memenuhi aktivitas sehari-hari, Emosional sering diartikan reaksi atau respon tubuh terhadap tekanan mental atau beban kehidupan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Eka Harap Palangka Raya atas ilmu yang bermanfaat sehingga hasil penelitian ini dapat dipublikasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, R., Irawan, E., Tania, M., Rahmawati, R., & Khasanah, U. (2020). Hubungan *Activity Of Daily Living ( ADL )* Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 247–255.

<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/422>

Darmawati, I., & Kurniawan, F. A. (2021). Hubungan antara Grade Hipertensi dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Of Daily Living (ADLs)*. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 31–35. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.153>

Handayani, T. R., Rahmawati, A., & Salmiyati, S. (2024). *Hubungan dukungan emosional dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen The relationship between emotional support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities in the Work Area of the Bonorowo Health Center , Kebumen Regency*. 2(September), 2265–2271.

Hasmy, L. A., & Ghozali, G. (2022). Literature review dampak pandemi covid-19 terhadap stress pada remaja. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1962–1971. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/3029/1254>

Kemenkes RI. (2021). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Redaksi Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ri-lis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>

Muhamad, N. (2023). *Kesehatan Persepsi Responden Atas Masalah Yang Dikhawatirkan Warga Dunia* (Journal Review).

Pangemanan, B., Widodo, D., & Widiani, E. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kemandirian Aktivitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Pada Lanjut Usia (Lansia). *Nursing News*, 4(1), 259–268.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1545>

Rivaldo. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak kelas 1-3 SD di SDN-3 Tangkiling*. STIKES Eka Harap.

- Soniesonia. (2023). *hubungan tingkat kemanririan dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas lansia di panti sosial trena werdha sinta rangkang palangka raya*. STIKES Eka Harapan.
- Sulalah, A., Hartono, D., & Kusyairi, A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 01–13.
- Sulastin. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Sutikno, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Lansia: Studi Cross Sectional Pada Kelompok Jantung Sehat Surya Group Kediri. *Jurnal Wiyata*, 2 (1), 1–8.
- Tyas, S. A. C., & Zulfikar, M. (2021). Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i2.272>
- Winta. (2023). *Hubungan pola makan dengan tekanan darah pada lansia riwayat hipertensi di UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya*. STIKES Eka Harapan.
- Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.54040/jpk.v11i2.219>
- Zahroh, C., Suminar, E., & Fitrihanur, W. L. (2024). *The Relationship Between Cognitive Function And The Level Of Independence Of Activity Of Daily Living (ADL) In The Elderly*. 5(1), 63–69.